

BAB II DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. KONDISI GEOGRAFIS KABUPATEN BANTUL

Secara administratif, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terbagi atas satu (1) wilayah kota dan empat (4) wilayah kabupaten, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Kulonprogo. Kabupaten Bantul adalah satu (1) diantara tiga (3) kabupaten di DIY yang berada disisi sebelah selatan. Namun keberadaan Kabupaten sangat unik dan strategis, Kabupaten Bantul berada diapit oleh dua (2) kabupaten lainnya, berada ditengah-tengah antara Kabupaten Gunung Kidul disisi sebelah timur dan Kabupaten Kulonprogo disisi sebelah barat.

Kabupaten Bantul dilihat dari titik ordinatnya, berada terletak diantara $07^{\circ} 44' 04''$ - $08^{\circ} 00' 27''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 12' 34''$ - $110^{\circ} 31' 08''$ Bujur Timur. Untuk lebih memperjelas letak geografis Kabupaten Bantul diantara kabupaten-kota lain di DIY, berikut adalah bagan/tabel letak yang menunjukkan batas wilayah Kabupaten Bantul:

Tabel 2
LETAK GEOGRAFIS KABUPATEN BANTUL

Arah Mata Angin	Wilayah/Daerah Perbatasan
Utara	Berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
Selatan	Berbatasan dengan Samudera Indonesia
Timur	Berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul
Barat	Berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo

Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 508,85 Km². Dengan luas ini, luas Kabupaten Bantul adalah 15,90% dari keseluruhan luas wilayah Propinsi DIY. Topografi Kabupaten Bantul terbagi dalam dataran rendah 40% dan lebih dari separonya (60%) daerah perbukitan yang kurang subur. Secara garis besar, Kabupaten Bantul bagian barat, adalah daerah landai yang kurang subur serta perbukitan yang membujur dari utara ke selatan. Daerah ini luasnya mencapai 89,86 Km² (atau seluas 17,73% dari seluruh wilayah Kabupaten Bantul).

Kabupaten Bantul bagian tengah, adalah daerah datar dan landai merupakan daerah pertanian yang subur, memiliki luas hingga 210.94 Km² (atau 41,62% dari luas wilayah Kabupaten Bantul). Kabupaten Bantul bagian timur, adalah daerah yang landai, miring dan terjal yang keadaannya masih lebih baik dari daerah bagian barat, memiliki luas 206,05 Km² (40,65%). Sedang Kabupaen Bantul bagian selatan, adalah sesungguhnya masih merupakan bagian dari daerah bagian tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir dan sedikit berlagun, terbentang di Pantai Selatan dari Kecamatan Srandakan, Sanden dan Kretek.

Kabupaten Bantul secara administratif terbagi atas 17 kecamatan, 75 desa dan 933 dusun. Luas wilayah ini dihuni oleh 789.745 orang. Dilihat dari jenis kelaminnya, penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 386.777 orang (48,97%), sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 402.968 (51,03%). Dari keseluruhan penduduknya tersebut, jumlah kepala keluarga sebanyak 196.212 KK. Dusun Manding dalam penelitian ini terletak di Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, salah satu nama kecamatan diantara 17 kecamatan di Kabupaten Bantul.

**B. DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN DAN KOPERASI
(DISPERINDAGKOP)**

1. Profil Disperindagkop

Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (dalam penelitian ini disingkat dengan Disperindagkop) Kabupaten Bantul merupakan salah satu unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang perindustrian, perdagangan, koperasi dan penanaman modal. Pembentukan unit kerja dinas di daerah menjadi kewenangan daerah, termasuk juga jumlahnya. Di Bantul sendiri, Disperindagkop merupakan salah satu dari 15 unit kerja dinas yang dibentuk oleh pemerintah Kabupaten Bantul¹. Hal ini tertuang dalam Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Bantul Nomor 49 tahun 2000 tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah dan Surat Keputusan (SK) Bupati No. 155 tahun 2000 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perindagkop. Kedudukan Disperindagkop dipimpin oleh Kepala Dinas dan berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Berdasarkan Perda dan SK tersebut, Disperindagkop Kabupaten Bantul mempunyai tugas pokok dan fungsi dalam hal membuat dan mengimplementasikan kebijakan yang berkaitan dengan segala usaha bagi tumbuh dan berkembangnya industri di Kabupaten Bantul. Dalam hal ini, berkembang atau tidaknya industri kerajinan di Bantul menjadi tanggung jawab Disperindagkop. Hal ini tidak lepas dari

¹ <http://www.bantulkab.go.id/pemerintahan/pejabat.html#DINAS>

bagaimana kebijakan yang dijalankan oleh Disperindagkop Kabupaten Bantul yang merupakan subordinasi dari pemerintah Kabupaten.²

Keberadaan Disperindagkop di Kabupaten memainkan peran penting, hal ini dapat ditunjukkan dengan catatan statistik bahwa, industri di Kabupaten Bantul mampu menyerap banyak tenaga kerja, sehingga keberadaan industri tersebut menjadi salah satu mata pencaharian penting masyarakat Bantul. Berikut ini merupakan tabel kontribusi keberadaan industri di Kabupaten Bantul yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja.

TABEL 3
KONTRIBUSI INDUSTRI BESAR, INDUSTRI KECIL DAN KERAJINAN
DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA

Tahun	Industri besar (unit)	Tenaga kerja	Industri kecil (unit)	Tenaga kerja	Industri kerajinan rakyat (unit)	Tenaga kerja
2006	325	43.093	1.537	36.990	11.323	46.342
2007	336	45.450	1.631	38.797	11.540	46.195
2008	341	45.600	1.737	42.161	11.525	45.092
2009	350	48.475	1.835	47.072	11.765	44.001

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul 2009

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pertumbuhan sektor industri setiap tahunnya mengalami kenaikan dan yang paling penting adalah kontribusi sektor industri kecil dan kerajinan rakyat dalam menyerap tenaga kerja mempunyai potensi yang besar.

² <http://perindagkop.bantulkab.go.id/hal/profil>

2. Visi dan Misi

Berdasar pada penelusuran yang peneliti lakukan, terdapat dua visi yang ingin dicapai oleh Disperindagkop Kabupaten Bantul. Pertama, “Terwujudnya Usaha Kecil Menengah dan Koperasi yang kuat sebagai Pendukung Perekonomian Daerah” dan kedua, “Terwujudnya Usaha Kecil Menengah dan Koperasi yang Kuat”³.

Demikian juga dengan misi yang ingin diwujudkan oleh Disperindagkop Kabupaten Bantul⁴. Pertama, “Mewujudkan Peningkatan Investasi, Kemantapan Kelembagaan dan Kesejahteraan UKMK” dan “Mewujudkan Peningkatan Produksi dan NilaiTambah serta Pemanfaatan Hasil Potensi Daerah yang Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan.

³ <http://perindagkop.bantulkab.go.id/hal/visi-misi>

⁴ <http://perindagkop.bantulkab.go.id/hal/visi-misi>

3. Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)

Dalam pelaksanaannya, Disperindagkop Kabupaten Bantul dalam kerjanya memiliki kebijakan, tugas pokok dan fungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kewenangan tersebut. Berikut ini adalah tiga kebijakan yang dimiliki atau yang menjadi tugas Disperindagkop Kabupaten Bantul⁵.

- a. Mengoptimalkan pemberdayaan potensi industri, perdagangan, koperasi dan penanaman modal yang berwawasan lingkungan, peningkatan produksi, produktivitas dan nilai tambah serta peningkatan pemanfaatan teknologi produksi, promosi dan informasi.
- b. Meningkatkan sinergi dan peran serta masyarakat dalam pembangunan koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah (KUMKM)
- c. Mengembangkan sistem distribusi dan lembaga usaha perdagangan serta peningkatan kepastian berusaha bagi investor.

Sedangkan fungsi didirikannya Disperindagkop adalah:⁶

- a. Penyusunan rencana dan program kebijaksanaan teknis dibidang perindustrian, perdagangan, koperasi dan penanaman modal
- b. Pelaksanakan pembinaan organisasi dibidang perindustrian, perdangan, koperasi dan penanaman modal

⁵ <http://perindagkop.bantulkab.go.id/hal/profil>

⁶ <http://perindagkop.bantulkab.go.id/hal/profil>

- c. Pelaksanaan bimbingan teknis dibidang perindustrian, perdagangan, koperasi dan penanaman modal
- d. Pemberian perijinan dibidang perindustrian, perdagangan, koperasi dan penanaman modal daerah sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan
- e. Pengendalian dan pengawasan teknis dibidang perindustrian, perdagangan, koperasi dan penanaman modal
- f. Perencanaan promosi dan penanaman modal
- g. pelaksanaan kerjasama penanaman modal
- h. Pengelolaan rumah tangga dan sekretariat dinas.

Melihat dari luasnya kebijakan, fungsi dan program yang dijalankan, penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa penting kemudian untuk melakukan sebuah studi dan kajian terhadap bagaimana implementasi dari kebijakan tersebut dijalankan dalam mengembangkan ekonomi rakyat yang berwujud industri kerajinan. Agar lebih fokus, penulis akan mengambil sebuah objek penelitian di Dusun Manding Desa Sabdodadi yang merupakan salah satu sentra dari industri kerajinan yang ada di wilayah Kabupaten Bantul sebagai sasaran dari implementasi kebijakan Disperindagkop pemerintah Kabupaten Bantul.

4. Tujuan, Sasaran dan Program

Tujuan dari dibentuknya Disperindagkop Kabupaten Bantul adalah:

- a. Peningkatan PDRB dan Kontribusi PAD
- b. Meningkatkan daya saing pada era globalisasi
- c. Pemantapan KUMKM
- d. Mewujudkan system distribusi dan lembaga usaha perdagangan yang baik
- e. Mewujudkan peningkatan investor dan investasi daerah

Sasaran dari dibentuknya Disperindagkop Kabupaten Bantul adalah:

- a. Terwujudnya peningkatan PDRB dan kontribusi terhadap PAD dan sektor industri
- b. Terwujudnya pemanfaatan teknologi tepat guna
- c. Terwujudnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan UKMK
- d. Terwujudnya kepastian berusaha bagi investor
- e. Terwujudnya kemitraan yang saling menguntungkan dan membutuhkan untuk kelancaran usaha bagi UKMK dengan masyarakat swasta serta pemerintah.

Program Disperindagkop Kabupaten Bantul adalah:

- a. Pengembangan usaha agribisnis dan peningkatan produksi, produktivitas dan nilai tambah industri perdagangan dan koperasi guna peningkatan kontribusi PDRB dan PAD

- b. Optimalisasi pemanfaatan fasilitas/asset daerah
- c. Peningkatan daya saing dengan pemanfaatan teknologi yang lebih maju dan berwawasan lingkungan
- d. Revitalisasi koperasi dan peningkatan kemitraan Pelaku ekonomi
- e. Peningkatan promosi, pemasaran dan kerjasama Lembaga usaha perdagangan
- f. Menciptakan iklim yang kondusif untuk peningkatan investasi PMA/PMDN dan Non fasilitas

5. Bagan Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi, terdiri atas⁷ :

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, terdiri atas :
 - Sub Bagian Umum;
 - Sub Bagian Program; dan
 - Sub Bagian Keuangan dan Aset.
- c. Bidang Perindustrian, terdiri atas :
 - Seksi Sarana dan Usaha Industri;
 - Seksi Pengembangan Produksi Industri.
- d. Bidang Perdagangan, terdiri atas :
 - Seksi Sarana dan Usaha Perdagangan;
 - Seksi Pengembangan Perdagangan Dalam dan Luar Negeri.
- e. Bidang Koperasi, terdiri atas :
 - Seksi Pemberdayaan Koperasi dan UKM;
 - Seksi Fasilitas Pembiayaan dan Simpan Pinjam.
- f. Bidang Penanaman Modal, terdiri atas :
 - Seksi Promosi dan Kerjasama Investasi;
 - Seksi Sarana dan Pengendalian Investasi.
- g. Unit Pelaksana Teknis; dan Kelompok Jabatan Fungsional.

⁷ <http://perindagkop.bantulkab.go.id/hal/struktur-organisasi>

Dalam melaksanakan tugasnya Kadinas Perindagkop Kab. Bantul dibantu oleh :

- a. Sekretariat Dinas
- b. Bidang Perdagangan
- c. Bidang Perindustrian
- d. Bidang Penanaman Modal
- e. Bidang Koperasi

C. INDUSTRI KERAJINAN KULIT MANDING

1. Kerajinan Kulit Manding

Keberadaan industri kerajinan kulit di Manding di Kabupaten Bantul tak kalah dengan kerajinan kulit di Cibaduyut (Bandung) dan Tanggulangin (Sidoarjo). Industri kerajinan kulit di Manding dalam skala produksinya, maupun aspek-aspek lain dapat disebut telah setara dengan industri kulit di kedua daerah tersebut. Hasil kerajinan ini dipasarkan di kanan-kiri jalan pusat industri tersebut.

Industri kerajinan di Manding merupakan kerajinan yang berasal dari turun temurun, yang dipelopori oleh tiga orang yaitu Prpto Sudarmo, Ratno Raharjo dan Wardi Utomo. Ketiga orang ini awalnya bekerja di sebuah perusahaan kulit di Yogyakarta yang memproduksi pelana kuda. Dengan bekal yang telah mereka miliki, akhirnya mereka keluar dan kemudian mendirikan sendiri usaha kerajinan kulit dengan bentuk dan produk yang lain, atau bukan saja memproduksi pelana kuda. Karena itu sejak tahun 1976 lambat laun usaha kerajinan ini juga ditekuni oleh warga disekitar rumah pengrajin kulit generasi awal tersebut, terutama mereka dari orang-orang yang memiliki silsilah keluarga. Dari sini dalam perkembangan selanjutnya, perajin kulit di Manding lambat laun berkembang dan sekarang telah mampu mengekspor hasil kerajinannya.

Keistimewaan industri kerajinan kulit Manding adalah, di Yogyakarta sebagai kota wisata, Manding terletak dalam posisinya yang cukup strategis, yaitu berada di jalur perjalanan utama Yogyakarta dan pantai Parangtritis. Dengan posisi ini, sehingga orang yang ingin berwisata ke pantai Parangtritis pasti melewati sentra

industri ini. Hal ini yang menjadikan salah satu mengapa industri kerajinan kulit di Manding menjadi cukup dikenal dan berkembang dengan pesat.

2. Nama-nama Industri kulit di Manding

Tidak semua industri kerajinan kulit di Manding diproduksi di Dusun Manding, Desa Sabdodadi. Sebab dalam perkembangannya, industri kerajinan kulit ini juga ditekuni oleh orang yang berada di luar dusun Manding. Akan tetapi, mereka yang memiliki usaha kerajinan ini, mereka membuka pertokoan hasil kerajinan kulitnya tetap di Mading. Dengan demikian, Manding merupakan sentra pusat pemasaran hasil kerajinan kulit. Untuk lebih memudahkan dalam penelitian ini, berikut ini kami sajikan nama dan alamat industri kerajinan kulit di Kabupaten Bantul yang membuka pertokoan di Manding. Hal ini disampaikan disini karena Industri kerajinan ini merupakan salah satu obyek dalam penelitian ini, kebijakan yang dikeluarkan oleh Disperindagkop memiliki dampak terhadap usaha ini.

TABEL 4
INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH YANG TERDAFTAR
DI DISPERINDAGKOP BANTUL 2010

No	Nama Usaha	Alamat Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Nilai Investasi (Rp)
1	Ardians	Jl. Parangtritis Km. 4,5 Saman, Bangunharjo	10 orang	50.000.000
2	Arum Handicraft	Manding RT. 7 Sabdodadi, Bantul	14 orang	62.000.000
3	Candi Adi Karya Leather	Soboman RT. 07 RW. 29 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul	21 orang	181.000.000
4	CV. Midas Sport Golf	Maguwo RT. 15 Banguntapan, Bantul	20 Orang	150.000.000
5	Dani's Collection	Semoyan RT. 02/02, Singosaren, Banguntapan, Bantul	17 orang	186.550.000
6	EN'T	Sumberan RT. 04, Tamantirto, Kasihan, Bantul	3 orang	50.000.000
7	Fajar Makmur	Jl. Imogiri Timur, Glagah, Banguntapan, Bantul	32 orang	403.000.000
8	Griya Ukir Kulit	Gendeng RT. 04, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul	7 orang	81.000.000
9	Juliet	Saman RT. 10 Bangunharjo, Sewon, Bantul	11 orang	40.000.000
10	Ms. Leather	Nitiprayan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul	5 orang	50.000.000
11	Mulia Adi Cita	Jl. Sorowajan Baru Banguntapan, Bantul	34 orang	70.000.000
12	Penyamakan Kulit Slamet	Jl. Sorowojo, Banguntapan, Banguntapan, Bantul	8 orang	187.800.000
13	Seaga	Manding RT. 08 Sabdodadi, Bantul, Bantul	48 orang	470.700.000
14	Wahyu Indah	Sorowajan, Panggungharjo, Sewon, Bantul	5 orang	64.000.000